

## KATA PENGANTAR

Tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllus*) merupakan tanaman anggota famili Araceae yang secara umum dikenal dengan nama bunga bangkai karena bau bunganya yang tidak sedap. Di beberapa daerah, tanaman ini dikenal dengan nama iles-iles, iles kuning, acung atau acoan. Tanaman porang merupakan tanaman asli Indonesia dan sudah sejak lama dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Bahkan pada jaman penjajahan Jepang, masyarakat di sekitar hutan dipaksa untuk mendapatkan porang guna keperluan bahan pangan dan industri mereka. Meskipun sudah lama dikenal dan dimanfaatkan, namun aspek budidaya tanaman tersebut, lebih-lebih prosesingnya tidak berkembang. Masyarakat hanya mengambil dari pertanaman yang tumbuh liar di bawah tegakan pohon atau di sekitar hutan, dan menjualnya dalam bentuk umbi basah.

Penelitian tentang aspek budidaya dan pengolahan porang baru banyak dilakukan sekitar tahun 2000an terutama di Perguruan Tinggi. Nilai ekonomi yang tinggi dan peluang bisnis yang besar mendorong masyarakat dan beberapa pengusaha untuk mengusahakan porang. Sifat tanaman porang yang toleran naungan juga mendorong Perum Perhutani untuk mengusahakan tanaman porang di bawah tegakan hutan industri yang mereka kelola. Pada tahun 1980an Perum Perhutani KPH Saradan telah mulai mengembangkan tanaman porang di kawasan hutan. Pengembangan porang di kawasan hutan industri tersebut diperkuat oleh adanya instruksi dari Menteri BUMN Dahlan Iskan pada tahun 2012 yang menugaskan Perum Perhutani untuk mengembangkan tanaman porang dengan bermitra dengan para petani pesanggem dalam Program Pengembangan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).

Guna memberi informasi yang lebih rinci tentang karakter tanaman porang, kandungan nutrisi dan manfaatnya, persyaratan tumbuh, cara budidaya (termasuk informasi hama dan penyakitnya), nilai ekonomi dan usahataniya, buku ini berusaha untuk merangkum hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan pada komoditas ini. Mudah-mudahan bermanfaat dan membantu bagi para petugas, petani dan praktisi dalam usahatani porang.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim penyusun dan penyunting yang telah berusaha secara serius sehingga buku ini dapat diterbitkan.

**Bogor, Maret 2015**

**Kepala Pusat**

**Dr. I Made Jana Mejaya**